



Karnaval Yogyakarta Ditonton Ribuan Orang

Kotabaru diusulkan sebagai kawasan wisata perjuangan.

YOGYAKARTA — Ribuan warga Yogyakarta tumpah ruah di sepanjang Jalan Malioboro hingga Alun-alun Utara Yogyakarta kemarin. Pada puncak peringatan hari ulang tahun Kota Yogyakarta ke-257 itu, sedikitnya 45 kelompok kesenian masyarakat turun ke jalan menampilkan berbagai atraksi.

Panjang barisan karnaval yang diprediksi melibatkan 5.000 warga Yogyakarta itu lebih dari satu kilometer. Perwakilan setiap kampung menampilkan berbagai atraksi unik, membuat penonton terkesima. Mereka merekayasa berbagai medium, lalu diubah menjadi bentuk baru.

Misalnya, kelompok remaja Brontokusuman, yang tiba-tiba menyeruak di kerumunan orang dan menimbulkan suara bisng dengan figur-figur wayang raksasa dari lembaran seng. "Kami butuh hampir 100 meter seng, untuk membuat 50 tokoh wayang," kata Andi Setiawan,

warga Brontokusuman. Wayang yang dibuat pun tak melulu dari cerita *Mahabharata* atau *Ramayana*, tapi juga figur kartun dan hantu lokal, seperti Buto Ijo.

Sesampainya di dua beringin kurung Alun-alun Utara, wayang itu diadu dan digesekan dengan iringan tabuhan drum, sehingga menghasilkan bunyi berisik. Pertarungan antar-wayang itu sebagai kritik atas program pembangunan yang sering telantar akibat konflik elite politik.

Tak kalah menariknya penampilan kelompok remaja Mantrijeron, yang menamakan diri Bregodo Garuda. Mereka menampilkan 15 orang mengenakan kostum garuda, terbuat dari campuran kain dan *styro-foam*, lantas dicat dengan *air-brush*. Belasan garuda itu berlari-lari, seolah menukik ke arah penonton, membuat warga yang terkena sabetan sayap rekaan burung itu tertawa.

Karnaval ini diawali munculnya sosok mirip Raja Keraton Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono I, yang mengendarai perahu naga setinggi hampir

tiga meter. Di bawah sosok raja itu, sejumlah perempuan berkebaya terus menari.

Staf Humas Pemerintah Kota Yogyakarta, Teddy Saparian, mengungkapkan arak-arakan sosok Sultan HB I itu menceritakan perpindahan Pasanggrahan Ambarketawang menuju Keraton Yogyakarta.

Karnaval disambung Pisonwan Ageng, yang menghadirkan Sultan Hamengku Buwono X. Dalam kesempatan itu, pemerintah kota menyerahkan *ulu bekti* kepada Sultan, sebelum membaca Sabdatama.

Sementara itu, kemarin, puluhan warga Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, mendesak pemerintah merealisasikan penetapan status Kotabaru sebagai kawasan wisata perjuangan. "Dengan adanya status itu, setidaknya dapat dijadikan landasan melindungi sejumlah bangunan tua yang pernah menjadi saksi sejarah," kata Camat Gondokusuman, Jalalludin.

Selama ini, pamor Monumen Serbuan Kotabaru memang kalah dibanding dengan kawasan strategis lain.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
4. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005